

## PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI

Nova Pratiwi<sup>1</sup>, Chandra Kurniawan<sup>2</sup>, Riswan Aradea<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, [vhapратиwi@gmail.com](mailto:vhapратиwi@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Palembang, [chandrakurniawan79@gmail.com](mailto:chandrakurniawan79@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Palembang, [riswanaradea@gmail.com](mailto:riswanaradea@gmail.com)

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p50-57>

### Article history

*Received*

2 November 2022

*Revised*

23 December 2022

*Accepted*

30 December 2022

### How to cite

Pratiwi, N., Kurniawan, C., Aradea, R. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 50-57.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p50-57>

**Kata Kunci:** Literasi Ekonomi; Perilaku Konsumtif.

**Keywords:** *Economic Literacy; Consumptive behavior*

### Corresponding author

Nova Pratiwi

[vhapратиwi@gmail.com](mailto:vhapратиwi@gmail.com)

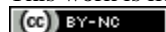
### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket, responden penelitian adalah mahasiswa S1 program studi pendidikan akuntansi berjumlah 70 orang yang ditarik secara *purposive sampling*, analisis data penelitian menggunakan regresi sederhana dengan uji prasyarat analisis normalitas dan linieritas data. Hasil penelitian mengungkapkan tingkat literasi ekonomi mahasiswa cukup beragam, namun sekitar 54% di tingkat literasi sedang. Perilaku konsumtif mahasiswa cenderung sedang, yakni sekitar 60% dari responden. Hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa literasi ekonomi memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini mengindikasikan agar mahasiswa memiliki kesadaran diri akan kemampuan membeli sebuah produk, membeli produk sesuai kebutuhan dan dapat mengatur keuangan pribadi untuk menabung.

### Abstract

*This study analyzes the effect of economic literacy on student consumptive behavior, using a quantitative research approach with survey methods. The research data was collected by distributing questionnaires, the research respondents were 70 undergraduate students of the accounting education study program who were drawn by purposive sampling, the analysis of research data used simple regression with prerequisite tests for data normality and linearity analysis. The results of the study revealed that the level of economic literacy of students was quite diverse, but around 54% were at a moderate literacy level. Student consumptive behavior tends to be moderate, namely around 60% of the respondents. The results of the hypothesis test reveal that economic literacy has a negative influence on student consumptive behavior. This indicates that students have self-awareness of the ability to buy a product, buy products according to their needs, and can manage personal finances to save.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan entitas biologis di samping sebagai makhluk sosial. Tujuan utama manusia ialah untuk bertahan hidup dan melanjutkan keberadaannya. Untuk bertahan hidup, beberapa kebutuhan dasar seperti makanan, air, pakaian, perumahan dan perlindungan harus diusahakan untuk terpenuhi (Akhan, 2015).

Tingkat konsumsi penduduk Indonesia menurut hasil survei Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk golongan makanan sebesar 665.757 rupiah dengan perbandingan yang cukup besar antara wilayah perkotaan dan wilayah desa, Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dalam golongan bukan makanan sebesar 662.025 rupiah dimana pengeluaran di wilayah perkotaan besarnya nyaris dua kali pengeluaran di pedesaan. Pada lima tahun terakhir, rata-rata pengeluaran perkapita sebulan dalam golongan makanan bertambah lebih dari dua ratus ribu rupiah. Sebaliknya, rata-rata pengeluaran perkapita dalam golongan bukan makanan dalam enam tahun terakhir bertambah lebih dari seratus ribu rupiah (BPS, 2022)

Arus globalisasi memberikan pergerakan sikap publik yang berakibat pada sikap konsumsi, efeknya semakin terasa sejak hadirnya pusat-pusat perbelanjaan dan restoran cepat saji di daerah perkotaan (Solihat & Arnasik, 2018). Bersamaan dengan kemajuan zaman, gaya hidup masyarakat pun berubah, sebagian orang lebih kerap membeli barang keperluan di pusat perbelanjaan modern dari pada di pasar konvensional. Masyarakat juga mengikuti keadaan yang tengah menjadi tren tidak terkecuali golongan mahasiswa, sebagian dari mahasiswa mengikuti kemajuan tren yang tengah banyak disukai seperti makanan, pakaian, sepatu, tas dan lain-lain yang berfungsi sebagai sarana meningkatkan kepercayaan diri dan suasana hati (Rozaini & Ginting, 2019). Penentuan konsumsi yang dijalani masyarakat tidak lagi menampakkan kapasitas seorang untuk memisahkan mana kebutuhan primer dan mendesak dan mana keinginan tidak penting.

Perilaku konsumtif menggambarkan sikap pribadi yang tidak lagi didasarkan pada estimasi yang logis, kegiatan konsumsi tidak lagi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tetapi ditujukan untuk kesenangan, gengsi atau sekedar memenuhi hasrat keinginan untuk membeli semata (Septiansari & Handayani, 2021), alhasil yang ditonjolkan merupakan status, *prestige*, kekayaan, idiosinkrasi serta perihailain yang mencolok (Dewi et al., 2021). Perilaku konsumtif dapat diidentifikasi melalui indikator yang tampak dari pola aktivitas konsumsi seseorang, seperti

membeli benda atau pelayanan hanya mengincar hadiah dan tidak memperdulikan manfaatnya, membeli hanya karena kemasan yang menarik unik berbeda dari produk yang sejenis di kalangannya, membeli karena gengsi demi mempertahankan eksistensi diri di lingkungan pertemanan, membeli karena eksklusivitas baik dari bentuk maupun harga meskipun nilai guna manfaat barang atau jasa tersebut bisa didapati pada produk yang lebih terjangkau (Insana & Johan, 2021).

Mahasiswa merupakan sekelompok anggota masyarakat yang paling rentan mengalami perubahan karena pengaruh lingkungan seperti gaya hidup, trend dan mode (Subagio, 2019). Pada usianya sedang terbentuk pola konsumsi seseorang yang sering kali dipengaruhi oleh banyak hal, arus informasi yang cepat membawa kelompok mahasiswa pada realita rayuan iklan, kelompok pertemanan, tidak realistis, serta cenderung boros dalam memakai uang. Pada perihail ini, pemahaman akan ilmu ekonomi sangat berarti untuk menciptakan estimasi yang brilian untuk melegakan keinginan dengan cara bijaksana.

Kemampuan untuk memahami informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyusun rencana keuangan untuk masa depan sangat diperlukan untuk mencapai tingkat kesejahteraan individu yang memadai (Clichici & Moagar, 2022). Survei literasi keuangan yang dilakukan secara internasional, Studi-studi ini menyoroti perbedaan yang signifikan dalam pemahaman konsep ekonomi dan keuangan dasar di tingkat internasional. Menurut survei yang dilakukan oleh (Klapper et al., 2015; OECD, 2020) hanya satu dari tiga orang dewasa yang melek finansial di seluruh dunia. Pada saat yang sama, baik di negara berkembang maupun di negara-negara dengan pasar keuangan maju, perempuan, responden miskin dan berpendidikan kurang memiliki pengetahuan keuangan yang kurang. Berdasarkan hal

Literasi ekonomi berkaitan erat dengan berpikir kritis pada pengambilan keputusan rasional (Hussain et al., 2018). Literasi ekonomi seseorang dapat menghasilkan pribadi yang cerdas mengatur sumber daya ekonomi guna mencapai kesejahteraan ataupun tujuan yang ingin digapai, literasi ekonomi berfungsi sangat penting dalam membuka wawasan mengenai pengeluaran atau manfaat suatu benda pada aktivitas ekonomi yang tengah dirasakan (Efendi et al., 2019). Literasi keuangan terjadi ketika seseorang dapat mencapai tujuan dengan sumber daya yang ada (Gautam & Rastogi, 2022). Memiliki kemampuan melek ekonomi sangatlah penting dalam menentukan kehidupan ekonomi seseorang, namun tingkat literasi keuangan yang terlalu tinggi cenderung menyebabkan terlalu percaya diri dan mengarah pada pengambilan

keputusan yang berprasangka buruk (Prasad et al., 2021).

Sebagai taksonomi untuk konten ekonomi, 20 standar inti yang dikembangkan oleh *Council of Economic Education* (CEE, 2010) pemahaman dan penerapannya dianggap sebagai prasyarat penting untuk pengetahuan ekonomi. Standar inti terdiri dari prinsip ekonomi seperti kelangkaan, alokasi barang, perdagangan, pasar dan harga, persaingan, dll, serta konsep kebijakan ekonomi inti seperti kegagalan pasar, kegagalan negara, dan inflasi. Diberbagai Negara maju seperti Jerman, Jepang dan Amerika 20 standar inti ekonomi ditetapkan dalam kurikulum fundamental pembelajaran ekonomi (Happ et al., 2021).

Penelitian (Chen et al., 2020) menemukan bahwa literasi ekonomi mengurangi kemungkinan seseorang menjadi rentan secara finansial dan menemukan bahwa konsumen yang memiliki keadaan keuangan yang baik dan melek finansial tidak terlalu terpengaruh oleh masalah keuangan ketika selama pandemi. Pengaruh negatif literasi keuangan terhadap kerawanan keuangan relatif banyak dialami oleh konsumen yang memiliki kondisi keuangan kurang baik. Literasi ekonomi seharusnya membekali mahasiswa dengan pengetahuan ekonomi, keterampilan dan sikap yang cukup memadai untuk membuat keputusan yang lebih kritis dan rasional di masa depan. Preferensi dan keputusan ekonomi mempengaruhi peran seseorang sebagai konsumen, produsen, investor, penabung, dan pemilih (DILEK et al., 2018).

Berpijak pada latar belakang tersebut di atas, peneliti menyelenggarakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengukur tingkat literasi ekonomi mahasiswa serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi. Penelitian ini berkontribusi pada pentingnya literasi ekonomi sebagai pencegahan awal terjadi perilaku konsumtif dikalangan remaja yang rentan terhadap trend dan modernisasi, mengingat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif prosedur survey, adalah suatu studi yang berupaya untuk menjelaskan informasi dengan metode kecenderungan memakai angka, menerangkan suatu aksi atau ujung pemikiran dari segerombol populasi eksklusif dengan menekuni bermacam ilustrasi dari populasi tersebut (Creswell, 2014). Populasi penelitian mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Palembang pada semester gasal Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 102. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian hanya mengambil mahasiswa semester 1, 3,

5, 7 untuk dijadikan responden penelitian, berjumlah 70 orang.

Pengumpulan informasi literasi ekonomi menggunakan *The Standards in Economics Survey* yang dikembangkan oleh *The National Council On Economic Education* (NCEE) berupa 20 butir soal pilihan ganda, dengan indikator masalah pokok ekonomi, pasar dan harga, penawaran dan permintaan, peranan pemerintah, distribusi pendapatan, *comparative advantage*, perdagangan nasional, inflasi, kebijakan moneter dan fiscal. Pengumpulan data perilaku konsumtif menggunakan angket yang valid dan reliabel merujuk pada instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh (Nurfitria, 2020), terdiri dari 27 butir pertanyaan, dengan indikator membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli karena kemasannya menarik, membeli demi menjaga penampilan dan gengsi, membeli karena harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), ingin mencoba lebih dari dua produk sejenis, membeli untuk menjaga simbol status; membeli karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, membeli untuk menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan rumus regresi sederhana berbantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan syarat memenuhi asumsi klasik yaitu kedua data berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian secara deskriptif didapati skor hipotetis dan skor empiris, skor tersebut digunakan untuk mengetahui kategorisasi untuk setiap variabel penelitian. Poin tersebut mempresentasikan perbedaan mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum antara skor hipotetik dan empirik. Deskripsi data secara lengkapnya disajikan pada tabel berikut,

Tabel 1. Skor Hipotetik dan Empirik Penelitian

Skor	Keterangan	Variabel	
		Literasi Ekonomi	Perilaku Konsumtif
Hipotetik	Mean	50	81
	SD	16,67	18
	Min	0	27
	Maks	100	135
Empirik	Mean	68,71	74,30
	SD	12,96	21,22
	Min	45	31
	Maks	100	112

Jika skor hipotetis digunakan untuk penghitungan maka variabel literasi ekonomi memiliki

kemungkinan skor tertinggi 100, skor terendahnya 0, mean 50, dan standar deviasi 16,67, namun jika skor empiris yang digunakan dalam perhitungan, maka skor tertinggi untuk variabel literasi adalah 100, skor terendahnya 45 dengan mean 68,71, dan standar deviasi 12,96. Dapat disimpulkan bahwa mean yang didapat dari skor hipotetis ternyata lebih rendah daripada mean empiris. Artinya sampel memiliki kecenderungan lebih tinggi dari standar rata-rata pada umumnya. Kemudian untuk variabel perilaku konsumtif, jika skor hipotetis digunakan untuk penghitungan kemungkinan skor tertingginya adalah 135, skor terendahnya 27 dengan mean 81 dan standar deviasi 18. Adapun jika skor empiris yang digunakan dalam perhitungan, diketahui skor tertinggi berada pada angka 112, skor terendahnya 31, dengan mean 74,30 dan standar deviasi 21,22. Dapat disimpulkan bahwa mean yang didapat dari skor hipotetis ternyata lebih tinggi daripada mean empiris. Artinya sampel memiliki kecenderungan lebih rendah dari standar rata-rata pada umumnya.

Tabel 2. Kategori Tingkat Literasi Ekonomi dan perilaku konsumtif

Kategori	Literasi Ekonomi			Perilaku Konsumtif		
	Kriteria	F	%	Kriteria	F	%
Tinggi	> 80	15	21,43	> 96	15	21,43
Sedang	56 - 79	38	54,29	54 - 95	42	60
Rendah	< 55	17	24,29	< 53	13	19

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat literasi ekonomi keseluruhan responden bervariasi tinggi, sedang dan rendah, namun persentase menunjukkan kecenderungan sedang, selisih antara kelompok literasi ekonomi sedang dengan tinggi ada sekitar 32,86% atau setara 23 orang, sedangkan selisih antara kelompok literasi ekonomi sedang dengan rendah ada sekitar 30% atau setara 21 orang. Kemudian untuk tingkat perilaku konsumsi dari total 70 responden bervariasi tinggi, sedang dan rendah, namun persentase menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku konsumtif sedang, adapun selisih antara kelompok perilaku konsumtif sedang dengan tinggi ada sekitar 38,57% atau setara 27 orang, sedangkan selisih antara kelompok perilaku konsumtif sedang dengan rendah ada sekitar 41,43% atau setara 29 orang.

#### Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* berbantuan SPSS tipe 22, pada tingkatan signifikansi 95%. Adapun kriteria ketetapan hasil uji normalitas yaitu apabila nilai sig. (signifikansi) > 0,05, artinya data hasil penelitian

memiliki distribusi yang normal, kemudian jika angka sig. < 0,05 artinya data hasil penelitian tidak memiliki distribusi yang normal. Pada tabulasi berikut disuguhkan hasil uji normalitas data variabel (X) literasi ekonomi dan (Y) perilaku konsumtif,

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Literasi Ekonomi	.976	70	.206
Perilaku Konsumtif	.976	70	.193

\*. *This is a lower bound of the true significance.*  
*a. Lilliefors Significance Correction*

Tabulasi di atas memperlihatkan nilai sig. literasi ekonomi 0,206 lebih besar dari 0,05 dan sig. buat sikap konsumtif 0,193 pula lebih besar dari 0,05, hingga dapat dinyatakan jika seluruh data mempunyai penyebaran yang normal. Setelah informasi dinyatakan normal. Langkah selanjutnya yakni melakukan uji linearitas, pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. linier atau tidak. Uji linearitas diukur menggunakan angka koefisien F dengan ketetapan, hubungan antara variabel terikat dan bebas dipandang linear apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dalam keterbukaan kekeliruan 5%. Cara kedua yang bisa digunakan ialah menggunakan harga koefisien sig, apabila nilai *Deviation from Linearity* > alpha (5%) artinya variabel terikat dan bebas dipandang linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Data

	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Perilaku Konsumtif	7.114	.000
* Literasi Ekonomi	58.942	.000
	1.931	.059

*Deviation from Linearity*

Pada tabulasi di atas, terlihat angka untuk sig. *deviation from linearity* pada variabel Perilaku konsumtif \* Literasi ekonomi tertera angka 0,059 > 0,05, maksudnya antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut terdapat hubungan yang linier, maka dari itu uji model dengan regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian.

#### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah peneliti lakukan, didapati nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) tampak pada tabel berikut,

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.658 <sup>a</sup>	.433	.424	16.102

*a. Predictors: (Constant), Literasi Ekonomi*

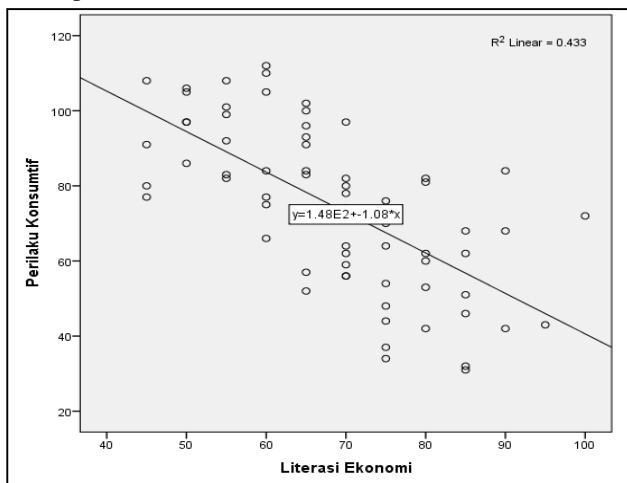
Berdasarkan tabulasi di atas, nilai koefisien korelasi (R) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0,658 artinya ada hubungan yang kuat antara keduanya. Kemudian didapati nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,433 artinya variabel independen literasi ekonomi dapat menjelaskan variabel dependen perilaku konsumtif sebesar 43,3 % sisanya yaitu 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengujian selanjutnya dilakukan Uji t terhadap variabel independen dengan variabel dependen, adapun tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau toleransi kesalahan 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	148.316	10.458	14.181	.000
1 Literasi Ekonomi	-1.077	.150	-7.200	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Bersumber pada tabulasi di atas bisa dipaparkan jika angka konstan 148,316 dari *Unstandardized Coefficients* merupakan nilai konstan yang memiliki makna jika tidak ada variabel literasi ekonomi maka angka konsistensi perilaku konsumtif yakni sebesar 148,316. Kemudian nilai sebesar -1,077 yakni angka koefisien regresi (b) angka ini mempunyai arti jika tiap kenaikan 1% pada variabel literasi ekonomi maka perilaku konsumtif bakal menurun sebesar 1,077. Sebab angka koefisien regresi (b) berharga negatif, maka dapat dikatakan bahwa literasi ekonomi memberikan pengaruh yang negatif kepada perilaku konsumtif, sehingga dapat dibuat persamaan regresi sederhana untuk penelitian ini adalah  $Y = 148,316 + (-1,077) X$ , model regresi sederhana tampak pada scatterplot di bawah ini,



Gambar 1. Model Regresi Sederhana

Untuk memastikan apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan signifikan atau tidak maka bandingkan angka sig. dengan nilai 0,05 dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . bermula pada tabulasi di atas, didapati nilai sig. untuk variabel literasi ekonomi nyatanya lebih kecil dari 0,05, dan nilai  $t_{hitung}$  14,181 nyatanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,995 (dalam bagian keterbukaan 5 Persen dan derajat independensi (df)  $n - 2 = 68$ ). Hingga dapat diartikan jika hipotesis penelitian diterima, maksudnya terdapat pengaruh literasi ekonomi kepada sikap konsumtif mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Pribadi dengan tingkatan literasi ekonomi yang baik diharapkan lebih selektif dalam memutuskan, preferensi produk mana yang hendak dikonsumsi serta memprioritaskan kebutuhannya dan menyesuaikannya dengan daya tiap-tiap orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa cenderung berada di tingkat sedang yaitu sekitar 54% dari responden, sisanya memiliki tingkat literasi ekonomi tinggi hanya sekitar 21%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan akuntansi telah dibekali ilmu ekonomi dan memiliki pemikiran yang rasional. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Diantini et al., 2021) yang menyatakan bahwa, jika literasi ekonomi seseorang semakin baik, maka tingkat kemampuan seseorang dalam berpikir rasional akan meningkat, sehingga kecenderungan berperilaku konsumtif dapat dihindari. Masih ada sekitar 24% yang berada di tingkat literasi rendah, harus diperhatikan oleh dosen dalam mengajarkan konsep ekonomi, karena jika tidak ditingkatkan kemungkinan besar kelompok ini akan melakukan kegiatan konsumsi yang tidak rasional.

Perilaku konsumtif mahasiswa sebagian besar berada di tingkat sedang, namun mengingat responden yang diteliti adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi, sehingga mengindikasikan terdapat kecenderungan yang kurang baik jika dibiarkan. Terdapat sekitar 21% mahasiswa memiliki pola perilaku konsumtif tinggi, berdasarkan hasil penelitian hal ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi ekonomi. Sejalan dengan dengan penelitian (Nurjanah et al., 2019) seseorang yang memiliki literasi ekonomi rendah dalam kegiatan ekonominya akan cenderung mengedepankan ego daripada rasionalitas, cenderung mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan mencukupi kebutuhan. Bagi remaja untuk menjadi konsumen yang rasional tentu tidaklah mudah, namun ada hal-hal kecil yang bisa dilakukan untuk memulainya, yaitu mulai mendata segala macam

keperluan, membuat skala prioritas yang jelas dalam berbelanja, dan sangat penting bagi mahasiswa untuk mulai menyisihkan sebagian uang saku untuk keperluan tak terduga di kemudian hari.

Uji t dipakai untuk mengukur pengaruh antar variabel yang diteliti, hasil pengujian membuktikan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , jadi ada pengaruh signifikan antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi. Literasi ekonomi memberikan pengaruh yang negatif terhadap perilaku konsumtif, sehingga bisa diklaim bahwa, pada saat seseorang mempunyai daya literasi ekonomi yang baik, maka perilaku konsumtifnya akan semakin rendah. Mahasiswa pendidikan akuntansi yang mempunyai daya literasi keuangan yang besar teruji mengaplikasikan perilaku konsumtif kecil, tetapi terdapat sebagian mahasiswa juga yang mempunyai sikap konsumtif cukup besar sebab ada aspek perilaku keuangan yang sering kali membuat mereka berperan tidak logis alhasil membuat sikap konsumtifnya besar. Riset ini searah dengan hasil riset yang dilakukan Zahra & Anoraga (2021) literasi mempengaruhi kepada perilaku konsumtif secara negatif, riset Melina & Wulandari (2018) menerangkan tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa tergantung mutu mahasiswa dalam mempraktekkan teori-teori ekonomi pada kehidupan tiap hari. Ilmu ekonomi yang telah dipelajari di perkuliahan kerap kali hanya berakhir pada teori belaka, sehingga perlu teknik mengajar tertentu yang diterapkan dosen dalam mengajar yang melibatkan penerapan teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti tugas membuat laporan kas masuk dan keluar pribadi dalam kurun waktu tertentu dan sebagainya.

Pada dasarnya perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah literasi ekonomi sebagaimana hasil penelitian ini, namun ada banyak aspek lain yang berkemungkinan mempengaruhinya, seperti hasil penelitian Usman & Izhari (2020) penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendah perilaku konsumtif dipengaruhi oleh literasi ekonomi, dan beberapa perilaku lain seperti lingkungan keluarga, dan teman sebaya, namun hanya literasi ekonomi yang memberikan pengaruh negatif signifikan. Kelompok mahasiswa majemuk memiliki latar belakang yang berbeda, kecenderungan konsumtif seorang mahasiswa boleh jadi didasari oleh uang saku yang diberikan orang tuanya berkali lipat di atas uang saku mahasiswa rata-rata, sehingga cenderung tampak lebih konsumtif dibanding sebayanya. Oleh sebab itu, patut diteliti faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku konsumtif selain literasi ekonomi.

Hasil uji regresi menunjukkan tiap kenaikan 1% literasi ekonomi mahasiswa maka perilaku konsumtifnya akan menurun sebesar 1,077. Dengan memiliki literasi ekonomi mahasiswa akan semakin rasional dalam menentukan pilihan konsumsi, seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Agusti, 2019) literasi ekonomi membentuk seseorang lebih memprioritaskan pikiran rasionalitas, sehingga pada saat seseorang memiliki literasi ekonomi yang baik, cenderung mampu memikirkan serta membandingkan bermacam perihal dari benda yang diperlukan ataupun diinginkan. Sa'idah & Fitriyani (2022) menerangkan dengan kata lain semakin baik literasi ekonomi seseorang maka semakin bijaksana dalam berkonsumsi. yang cukup terikat dengan literasi ekonomi serta sudah memberikan dampak yang positif pada sikap konsumsinya. Literasi ekonomi memberikan pandangan yang lebih luas bagi konsumen untuk menemukan alasan dan pilihan yang tepat dalam kegiatan konsumsi. Sehingga akan baik bagi mahasiswa yang belum memiliki penghasilan pribadi untuk meningkatkan literasi ekonomi dengan mempelajari lebih banyak teori ekonomi.

Pada kehidupan tiap hari mahasiswa menjadi lebih teliti dalam konsumsi dengan mempraktekkan konsep ekonomi yang dipelajari di kampus. Perihal efisien yang bisa dilakukan seseorang untuk dapat mengatur diri dalam perilaku konsumtif yakni mempunyai pemahaman diri akan daya membeli suatu produk, menahan diri untuk tidak membeli produk yang tidak diperlukan, serta bisa menata finansial individu buat menyimpan uang.

## SIMPULAN

Bersumber pada hasil serta ulasan riset disimpulkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh negatif sebesar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, maksudnya semakin tinggi literasi ekonomi mahasiswa maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya. Bersumber pada kesimpulan riset itu peneliti menganjurkan untuk dosen pengampu mata kuliah di program studi pendidikan akuntansi untuk senantiasa menekankan dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi dalam teori serta aplikasi dalam kehidupan tiap hari. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mulai mengurangi perilaku konsumtif yaitu dengan mengurangi kegiatan berbelanja yang didasari oleh keinginan yang tiba-tiba, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan dan mulai mempertimbangan kegiatan menabung. Agenda penelitian ke depan sebaiknya menambahkan variabel bebas yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa; hendaknya lebih memperluas penelitian

agar diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang perilaku konsumtif mahasiswa dengan memperluas wilayah generalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, I. S. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Niagawan*, 8(2), 102–107.
- Akhan, N. E. (2015). Economic Literacy Levels of Social Studies Teacher Candidates. *World Journal of Education*, 5(1), 25–39.
- BPS., Statistik, Pusat, Badan. (2022). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Chen., F, Y, W., & D, Y. (2020). Financial Literacy Overconfidence and Customer Satisfaction: Evidence from the 2018 UD National Financial Capability Study. *Asian J Econ Bus Account*, 16, 13–26
- Clichici, D., & Moagar-polandian, S. (2022). Financial Literacy, Economic Development and Financial Development: A Cross-Country Analysis. *Romanian Journal of European Arrairs*, 22(1).
- Council of Economic Education (CEE). (2010). *Voluntary National Content Standards in Economics 2nd Edition*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, L., Herawati, N., & Adiputra, I. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19.
- Diantini, N. P. A. W., Susanti, & Subroto, W. T. (2021). The Effect of Peer Group, Economic Literacy, and Use of Social Media on The Consumption Behavior of student Social Studies Major Grade XII SMAN 1 Negara in Jembrana. *Technium Soc. Sci. J*, 21, 296.
- DİLEK, S., KESGİNGÖZ, H., KONAK, A., & HALICIOĞLU, S. (2018). Factors Affecting Economic Literacy. *Afro Eurasian Studies*, 7(1), 7–47.
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo. (2019). The Mediation of Economic Literacy On The Effect of Self Control on Impulsive Buying Behaviour Moderated By Peers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 98.
- Gautam, R. S., & Rastogi, D. S. (2022). Study of Financial Literacy and Its Impact on Rural Development in India: Evidence Using Panel Data Analysis. *Iconic Research and Engineering Journals*, 5(9), 483–492.
- Happ, R., Kato, M., & Ruter, I. (2021). Results From The Test of Economic Literacy in Germany and Japan:A critical discussion on the gender effect. *Citizenship, Social and Economics Education*, 20(1), 48–68.
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is Knowledge That Powerful? Financial Literacy in Germany and Japan: A Critical Discussion On The Gender Effect. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003.
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2021). Analisis pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 209–224.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, peter Van. (2015). Financial Literacy Around The World:Insights From The Standard & Poor"s Ratings Service Global Financial Literacy Survey. *Global Financial Literacy Excellence Center*.
- Melina, A., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 141–152.
- Nurfitriia, A. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pembelian Konsumtif Untuk Produk Fashion Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50126>
- Nurjanah, S., Mukhtar, S., Ulfatmi, E., & Triningsih, N. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Parameter*, 31(2), 124–133.
- OECD., O. for E. C. and D. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Organization for Economic Co-operation and Development.
- Prasad, D. S., Kiran, R., & Dr. Rakesh Kumar Sharma. (2021). Behavioral, Socia-economic Factors, Financial Literacy and Investment Decisions: Are Men More Rational and Women More Emotional? *The Indian Economic Journal*, 69(1), 66–87.
- Rozaini, N., & Ginting, B. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion. *Niagawan*, 8(1), 1–9.
- Sa'idah, F., & Fitrayani, D. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 467–475.
- Septiansari, D., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMT KITA*, 5(1), 53–65.
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Universitas Siliwangi. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–13.
- Subagio. (2019). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP Mataram. *JISIP(Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3).
- Usman, O., & Izhari, N. (2020). The Effect of Family Environment, Peers, Self-Control and Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students. *Peers, Self-Control and Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students*.
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Sosial Demographics on Consumptive Behavior. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041.